

SOSIALISASI DARING PERSIAPAN PERAWAT INDONESIA BEKERJA KE JEPANG DI PROGRAM G TO G

Erwin Yektiningsih^{1*}, Kurniawan Edi Priyanto²⁾, Byba Melda Suhita³⁾,
Wirmando⁴⁾

^{1*}Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Pamenang, Kediri

^{2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, IIK Strada Indonesia

⁴Ilmu Keperawatan, STIKes Stella Maris Makassar

Abstrak

Jepang mengalami kekurangan tenaga produktif dikarenakan peningkatan jumlah lansia, maka membuka pasar kerja bagi perawat Indonesia. Sehingga untuk memenuhi tuntutan pasar kerja di Jepang perlu meningkatkan kualitas SDM perawat sesuai standar diperlukan untuk bekerja ke Jepang. Mekanisme kerja luar negeri untuk perawat yang paling aman melalui penempatan kerja G to G yang di prakarsai oleh pemerintah di bawah kerjasama *Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)*. Saat ini masih banyak perawat yang belum memahami mengenai persiapan bekerja ke Jepang di mekanisme G to G. Oleh karena itu, sosialisasi daring pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan kepada perawat di persiapkan secara internal dan eksternal untuk bekerja di Jepang melalui mekanisme penempatan G to G. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan dengan metode ceramah menggunakan power point melalui ruang zoom secara daring kepada perawat di Indonesia sebanyak 271 orang dari berbagai provinsi. Hasil kegiatan ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan peningkatan rata-rata skor pre-test ke post-test sebesar 23,42. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan perawat professional Indonesia menjadi SDM yang unggul siap bekerja di Jepang.

Kata Kunci: Perawat Bekerja Ke Jepang, Mekanisme G to G, Pengetahuan

Abstract

Abstract Japan undergoes deficient productive labour because of an increasing number of elderly, thus opening up the job market for Indonesian nurses. So that Fulfill demands of the job market in Japan it is necessary to improve quality human resources nurses according to work standards to Japan. Overseas work mechanism for the safest nurses through the G to G job placement initiated by the government under the cooperation of the Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Currently, many nurses do not understand preparation for work in Japan in the G to G mechanism. Therefore, this online socialization community service is done to answer this problem. The purpose of this community service provided knowledge to nurses who was prepared internally and externally to work in Japan through G to G placement. This community service activity was given lecture method with power points through an online zoom room to 271 Indonesian nurses from various provinces. This activity results showed a significant increase in knowledge with an increasing average pre-test to a post-test score of 23.42. Therefore, this community service activity has proven to be beneficial in increasing the knowledge of Indonesian professional nurses to become excellent human resources ready to work in Japan.

Keywords: Nurse Working to Japan, G to G, Knowledge

Correspondence author: Erwin Yektiningsih, erwiny.parefortune@gmail.com, Kediri, Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Jepang dengan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk lebih rendah, sehingga menjadi masyarakat super-aging, dimana penduduk berusia lanjut lebih tinggi mencapai seperlima dari total populasi. Persentase lansia ini diperkirakan mencapai 32% pada tahun 2030, dan 41% pada tahun 2055 (Ohno, 2012). Oleh karena itu pemerintah Jepang membuka pasar kerjanya untuk mencukupi kekurangan tenaga keperawatan di mekanisme penempatan Government to Government (G to G) dibawah program Economic Partnership Agreement (EPA) untuk posisi nurse (kangoshi) dan care giver (kaigofukhushisi), maka tenaga perawat asing mulai masuk ke Jepang di tahun 2008 pada Indonesia, di tahun 2014 di Filipina dan Vietnam (Hatanaka and Tanaka, 2016).

Perawat Indonesia bermigrasi bekerja ke Jepang di program G to G di bawah Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang difasilitasi kerjasama lembaga ketenagakerjaan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) sejak tanggal 4 November 2019 berganti nama menjadi Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) dan Japan International Corporation of Welfare Services (JICWEL) (BP2MI, 2020).

Peluang dibukanya pasar kerja perawat di Jepang memberikan kesempatan lulusan perawat Indonesia yang terserap rendah di pasar kerja di dalam negeri dapat bekerja ke luar negeri (Efendi et al., 2017). Perawat EPA di mekanisme penempatan G to G mendapat beragam keuntungan seperti biaya seleksi ditanggung oleh negara penerima, lebih aman, terjamin mekanisme rekrutmen lebih mudah, kontrak kerja jelas, pengetahuan dengan ketrampilan baru bekerja ke negara maju, gaji lebih tinggi daripada di Indonesia, mendapatkan bonus serta pensiun (Roesfitawati, 2018).

Tenaga kerja profesional yang handal dan kompetitif di pasar kerja di Jepang diperlukan persiapan peningkatan pengetahuan secara intensif seperti internal (fisik, mental, bahasa Jepang) dan eksternal (pengetahuan negara tujuan, dokumen, biaya) (Murniati Desi et al., 2019). Di dukung oleh hasil study dari Yektiningsih et al., (2021) mengatakan bahwa persiapan pengetahuan perawat Indonesia tentang lingkungan kerja fasilitas kesehatan Jepang diperlukan untuk persiapan mental lintas budaya untuk menghindari culture shock di lingkungan kerja yang berbeda antara negara asal dan negara yang baru, supaya dapat beradaptasi dengan baik supaya berdampak pada peningkatan SDM perawat profesional di pasar kerja di Jepang.

Perawat Indonesia semakin dibutuhkan di pasar kerja internasional. Perawat mempunyai kesempatan besar hanya di Jepang dengan mekanisme penempatan kerja dilakukan secara G to G sehingga diperlukan sosialisasi persiapan dan strategi untuk menyiapkan SDM perawat Indonesia yang handal dan kompetitif bekerja di Jepang. Selama pandemi covid-19 pembelajaran untuk peningkatan pengetahuan persiapan intensif tenaga kerja profesional yang dilakukan secara bertatap muka langsung tidak bisa dilakukan sehingga pilihan yang paling tepat dengan cara daring dapat menjadi media alternatif untuk transfer pengetahuan dan upaya menekan penyebaran covid-19. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring untuk meningkatkan pengetahuan persiapan kerja perawat ke Jepang di bawah program IJEPA melalui mekanisme penempatan G to G.

Institusi keperawatan juga perlu mempertimbangkan pentingnya pemahaman tentang pengetahuan persiapan perawat bekerja di Jepang di program G to G supaya menyiapkan calon perawat profesional siap bekerja di luar negeri, khususnya di Jepang. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi daring persiapan bekerja ke Jepang di program G to

G kepada perawat di Indonesia ini dilakukan. Sehingga peserta dapat memiliki pengetahuan tentang persiapan yang intensif bagi perawat Indonesia bermigrasi bekerja ke Jepang yang berdampak ke peningkatan SDM perawat Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, implementasi dan evaluasi. Beberapa tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah sebagai berikut:

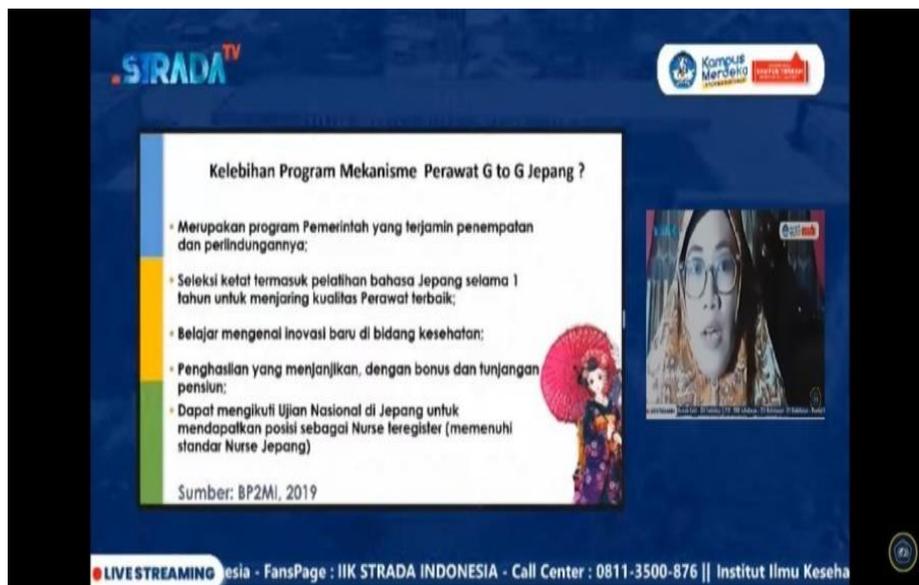
1. Tahapan perencanaan ini terdiri dari kegiatan untuk pembinaan persiapan perawat Indonesia bekerja di Jepang untuk mengikuti program IJEPA melalui mekanisme penempatan kerja secara G to G. Kegiatan PKM ini dilakukan secara daring dengan aplikasi zoom. Yang mana informasi kegiatan ini di sosialisasikan melalui media sosial whatsapp grup, facebook, twitter, instagram maupun live streaming youtube.
2. Tahapan implementasi kegiatan ini melakukan pembinaan daring yang di selenggarakan sesuai waktu yang telah ditetapkan yaitu tanggal 29 April 2021, pukul 10:00 WIB. Total peserta yang mengikuti pembinaan daring sebanyak 271 orang. Terdapat Tim PKM melakukan briefing 30 menit sebelum pelaksanaan pembinaan daring ini dimulai, untuk memastikan pembagian tugas dapat dilaksanakan secara baik. Kegiatan diawali dengan MC yang merangkap sebagai moderator yang mempunyai tugas memimpin berlangsungnya acara ini dari awal sampai akhir. Acara ini terdapat lima sesi yaitu sesi pertama dimulai moderator membuka acara dengan menyapa peserta kemudian memperkenalkan diri selanjutnya memperkenalkan narasumber serta membacakan tata tertib kegiatan, dan di ikuti dengan registrasi absensi. Kemudian peserta dilakukan pretest mengisi kuisisioner melalui link. Sesi kedua narasumber dari perwakilan tim LPK Fortune di kampung Inggris Pare Kediri Jatim menggunakan metode ceramah mempresentasikan materi persiapan perawat bekerja di Jepang di bawah IJEPA dengan mekanisme penempatan G to G selama 40 menit. Sesi ketiga menggunakan metode diskusi dengan cara tanya jawab yang diselenggarakan melalui kolom chat dan beberapa peserta diijinkan untuk bertanya secara langsung. Sesi keempat sharing pengalaman alumnus perawat IJEPA (EPA) di program G to G. Kemudian acara di sesi terakhir moderator memandu peserta melakukan Post tes mengisi kuisisioner melalui link dan menutup kegiatan ini.
3. Tahapan evaluasi pada kegiatan ini proses pengukuran terhadap peningkatan pengetahuan peserta dengan menggunakan kuisisioner yang dilakukan secara pre-test & post-test. Terdapat tiga jenis Kuisisioner yaitu data demografi peserta (asal provinsi, jenis kelamin, usia, pekerjaan). pengetahuan materi terdapat 7 pertanyaan yaitu pengalaman kerja di rumah sakit atau institusi pelayanan kesehatan, mendapatkan STR (Surat Tanda Registrasi) di Indonesia dan di Negara Jepang, persiapan mental perawat bekerja ke Jepang, pengetahuan mengenai trik untuk sukses melalui beberapa tahapan sampai mendapatkan kontrak kerja melalui pemerintah Program GtoG Jepang, 4) persiapan perawat yang ingin bekerja profesional di rumah sakit di program GtoG Jepang, persiapan perawat panti lansia, persiapan biaya secara mandiri dan fasilitas didapatkan dari pemerintah Jepang. yaitu dan penilaian pelaksanaan kegiatan terdapat 5 pertanyaan di jabarkan pada tabel 4.



Gambar 1 Brosur sosialisasi kegiatan sosialisasi daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi daring berjalan lancar sesuai perencanaan oleh tim PKM dilakukan pada 29 April 2021, pukul 10:00 WIB melalui zoom yang dimulai dari jam 10:00 WIB sampai dengan 12:00 WIB. Metode penyampaian materi diberikan melalui ceramah via zoom secara daring. Jumlah peserta yang berhasil masuk ke zoom sebesar 271 orang untuk mendapatkan sosialisasi persiapan perawat Indonesia di bawah IJEPA untuk bekerja ke Jepang melalui mekanisme penempatan G to G. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Sesuai berdasarkan tabel 1 distribusi karakteristik peserta sosialisasi persiapan perawat bekerja di Jepang di mekanisme penempatan G to G melalui daring.



Gambar 2 Pembicara memaparkan materi



Gambar 3 Foto bersama beberapa peserta sosialisasi daring

Tabel 1 Distribusi karakteristik peserta sosialisasi daring (n=271)

No	Karakteristik	F	%	No	Karakteristik	F	%
1	Asal provinsi			2	Jenis Kelamin		
	Jawa timur	79	30%		Perempuan	198	73%
	Jawa tengah	40	15%	Laki-laki	73	27%	
	Jawa barat	28	10%	3	Usia		
	DKI Jakarta	5	1,8%		18-23 tahun	223	82%
	Di Jogjakarta	12	5%		24- 29 tahun	38	14%
	Sumatra Selatan	7	2%	30 - 35 tahun	10	4%	
	Lampung	11	4%	4	Pekerjaan		
	NTB	22	8%		Mahasiswa	204	75%
	NTT	29	11%		Perawat	48	18%
Bali	10	3%	Lain-lain		19	7%	
Kalimantan Barat	18	7%					
Sulawesi Selatan	4	1%					
Sulawesi Tengah	5	1,8%					
Papua	1	0,4%					

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas peserta berasal dari provinsi Jawa timur sebesar 79(30%), Jenis kelamin perempuan sebesar 198 (73%), berusia 18-23 tahun sebesar 223 (82%), serta pekerjaan mahasiswa keperawatan sebesar 204(75%). Tim PKM setelah melakukan kegiatan sosialisasi persiapan perawat Indonesia bekerja di Jepang melalui mekanisme penempatan kerja secara G to G dilakukan secara daring. Selanjutnya untuk mengevaluasi keberhasilan untuk meningkatkan pengetahuan peserta, maka dilakukan pengisian kuisioner melalui link yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu pre-test diberikan sebelum pemaparan materi oleh narasumber dan post-test diberikan setelah pemaparan materi dan sharing bersama alumnus perawat IJEP/A/EPA.

Peserta dievaluasi untuk menentukan pencapaian belajar selama proses mengikuti proses pembelajaran dapat menggunakan pre-test dan post-test (Alam & Alam, 2019; Sitanggang, Yeni Ferawati et al., 2021). Jumlah peserta mengikuti pre-test sebanyak 154 orang, sedangkan post-test sebanyak 208 orang. Terdapat perbedaan jumlah keseluruhan peserta diprediksi dikarenakan gangguan signal atau internet. Hasil dapat dilihat tabel 2 skor pre dan post tes.

Tabel 2 Skor pengetahuan peserta pada pre dan Post-test

Skor	Pre-test (n=154)	Post-test (n=208)
100	0 (0%)	18 (8,7%)
80-99	8 (5,2%)	48 (23%)
70-79	30 (19%)	53 (26%)
60-69	48 (31%)	51 (24%)
<60	68 (44%)	38 (18%)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa terjadi peningkatan skor dari pre-test ke post-test setelah diberikan sosialisasi tentang materi persiapan perawat bekerja di Jepang di program G to G. Hasil post-test terlihat signifikan pada skor 100 yaitu skor awal pre-test sebesar 0% menjadi 8,7% pada post-test. Hal tersebut disimpulkan bahwa pre-test dapat meningkatkan pengetahuan peserta dikarenakan peserta dapat fokus terhadap pembelajaran yang diberikan (Sitanggang, Yenni Ferawati Juniarta et al., 2021). Didukung pendapat oleh Alicia M. Hoke et al., (2018) mengatakan bahwa edukasi yang diberikan secara daring dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 3 Nilai pengetahuan peserta rata-rata pre dan post –test

Variabel	N	Skor rata-rata
Pre-test	154	55,32
Post-test	208	78,74
Skor kenaikan		23,42

Berdasarkan tabel 3 peserta sosialisasi daring didapatkan skor rata-rata mengalami kemajuan pengetahuan yaitu hasil nilai rata-rata antara pre-test dan post-test sebesar 23.42 poin. Metode monitoring kemajuan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dapat menggunakan pre-test dan post-test diberikan (Sitanggang, Yenni Ferawati Juniarta et al., 2021).

Tabel 4 Evaluasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi daring persiapan perawat IJEPA yang bekerja ke Jepang di program G to G (n=271)

No	Item Pertanyaan	Respon Peserta						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Materi telah disampaikan sangat bermanfaat	194	72%	72	26%	5	2%	271	100%
2	Materi disampaikan sesuai dengan harapan peserta	87	33%	167	61%	17	6%	271	100%
3	Narasumber mempresentasikan isi materi dengan baik sehingga mudah dipahami	140	51%	110	41%	21	8%	271	100%
4	Moderator memandu kegiatan sosialisasi daring dengan baik	89	33%	166	61%	16	6%	271	100%
5	Penyelenggaraan sosialisasi daring berjalan dengan baik	135	50%	124	46%	12	4%	271	100%

Keefektifan pelaksanaan sosialisasi kegiatan ini dievaluasi menggunakan rubrik evaluasi kuisioner untuk menilai keberhasilan keseluruhan acara daring ini dapat dilihat pada tabel 4 didapatkan bahwa mayoritas peserta mengisi kuisioner untuk mengevaluasi terhadap kegiatan ini adalah berespon baik pada item materi telah disampaikan sangat bermanfaat sebesar 194 (72%), narasumber mempresentasikan isi materi dengan baik sehingga mudah dipahami sebesar 140 (51%) dan penyelenggaraan sosialisasi daring berjalan dengan baik sebesar 135 (50%). Beberapa saran yang diberikan oleh peserta

antara lain agar kiranya sosialisasi seperti ini bisa diadakan secara rutin dan memiliki waktu yang cukup panjang serta jika kondisi memungkinkan dengan penyebaran covid 19 yang sudah kondusif, bisa dilakukan secara bertatap muka. Evaluasi ini menunjukkan bahwa walaupun kegiatan diberikan dengan metode ceramah melalui daring via zoom, dapat mampu meningkatkan skill pengetahuan peserta perawat. Didukung pendapat oleh Sitanggung, Yenni Ferawati Juniarta et al., (2021) dan Alicia M. Hoke et al., (2018) dalam studinya mengungkapkan bahwa proses pembelajaran secara face to face di kelas maupun secara daring dapat efektif meningkatkan pengetahuan bagi peserta didik. Dimana metode daring hanya spesifik untuk peningkatan skill knowledge sehingga jika terdapat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan aspek skill yang lebih komplit dapat digunakan blended learning merupakan kombinasi beberapa metode pengajaran yaitu daring dan secara langsung (face to face) sehingga dapat tercapai keseluruhan skill knowledge, afektif, psikomotor serta interaksi sosial untuk meningkatkan skill kemampuan adaptasi lintas budaya tinggal di lingkungan baru (Widiara, 2018).

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi persiapan perawat Indonesia bekerja di Jepang secara G to G berjalan dengan sangat baik dan lancar sesuai perencanaan tim. Tujuan dari pembinaan secara daring ini adalah meningkatkan SDM perawat Indonesia sukses bekerja di Jepang diperlukan persiapan intensif secara internal dan eksternal) serta diperlukan dukungan sosial dari berbagai pihak seperti kegiatan institusi keperawatan yang berkoordinasi dengan pihak Lembaga pelatihan kerja untuk penyelenggaraan pelatihan intensif bahasa Jepang yang bersertifikat sebagai salah satu syarat mengikuti kegiatan ini, forum sharing perawat dengan pengalaman kerja di dalam dan luar negeri kepada antar perawat serta mahasiswa keperawatan. Tujuan kegiatan ini berhasil dengan dibuktikan bahwa peserta mengalami peningkatan tingkat pengetahuan (kognitif) tentang persiapan perawat bekerja di Jepang secara internal dan eksternal. Secara garis besar kegiatan ini bermanfaat bagi perawat di Indonesia yang sudah berpartisipasi. Diharapkan di masa yang akan datang akan dapat dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan intensif untuk mempersiapkan perawat siap bekerja ke Jepang dengan pendekatan metode pembelajaran blended learning dimana terdapat beberapa kombinasi beberapa metode pengajaran dilakukan secara daring dan face to face. Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan ini mensinkronisasikan lulusan mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya jurusan keperawatan. Rencana tindak lanjut dari kegiatan PKM ini sebagai bentuk rekomendasi dapat dilakukan pelatihan intensif kerja yang khusus Program GtoG Bahasa Jepang, salah satunya yang diselenggarakan secara langsung di LPK Fortune Eikou Sentaa di kawasan kampung Inggris Pare Kediri merupakan kawasan yang terkenal di Indonesia dengan kearifan budaya lokal sambil belajar dengan situasi yang menyenangkan dengan nuansa pedesaan dalam belajar bahasa asing, sehingga peserta dapat mudah menyerap materi yang diberikan. Kemudian di sinkronkan dengan melanjutkan sistem pembelajaran Bahasa Jepang bagi kandidat program EPA dilakukan secara online di website BP2MI di link <https://minato-jf/>. Sehingga dapat dijadikan salah satu bentuk sinkronisasi pendidikan berkelanjutan bagi lulusan sarjana di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan perkembangan zaman untuk berkarir profesional ke Negara Jepang melalui pemerintah. Hal tersebut merupakan salah satu cara supaya dapat link dan mach antara perguruan tinggi dengan pasar kerja tenaga kesehatan profesional

di Jepang melalui mekanisme penempatan Pemerintah Government to Government dalam Program G to G (IJEPA/EPA), yang difasilitasi oleh kedua kementerian ketenagakerjaan yaitu Indonesia di BP2MI dan Jepang di JICWELS. Terdapat banyak manfaat mengikuti Program GtoG Jepang dengan biaya ringan, mekanisme jelas, aman, terjamin, pengalaman bekerja di Negara maju, serta visa kerja profesional dengan difasilitasi mengikuti ujian nasional Negara Jepang sebagai perawat di rumah sakit dan perawat spesialis lansia sebagai careworker di panti lansia. Jika mereka lulus maka mendapatkan fasilitas seperti orang Jepang Asli dan dapat tinggal lebih lama di Jepang dengan keluarga inti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini terlaksana dikarenakan adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih kepada Rektor Institusi IIK Strada Indonesia di kota Kediri Jatim, juga ketua placement of preparation center IIK Strada Indonesia atas ijin yang diberikan atas fasilitasi melalui Program Live-in dalam kegiatan pengabdian ini. Terimakasih juga di tujukan kepada tim LPK Fortune Eikou Sentaa sebagai lembaga pelatihan kerja preparation bahasa Jepang untuk perawat G to G Jepang di Kampung Inggris Pare Kediri telah meluangkan waktunya sebagai narasumber. Serta terimakasih kepada seluruh peserta atas keterlibatannya sebagai mitra kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia M. Hoke, Erica B. Francis, Elizabeth A. Hivner, Alison J. Lipsett Simpson, R. Ellen Hogentogler, J. L. (2018). Investigating the effectiveness of webinars in the adoption of proven school wellness strategies. *Journal Health Education Journal*, 77(2), 249–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0017896917734017>
- BP2MI. (2020). *5 skema penempatan pekerja migran Indonesia*. <http://www.bnp2tki.go.id>
- Desi Murniati, Risma M. Sinaga, H. S. (2019). Bekerja di luar negeri : persiapan calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi. *Jurnal FKIP Unila*, 01. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/download/19158/pdf>
- Efendi, F., Mackey, T. K., Huang, M. C., & Chen, C. M. (2017). IJEPA: Gray Area for Health Policy and International Nurse Migration. *Nursing Ethics*, 24(3), 313–328. <https://doi.org/10.1177/0969733015602052>
- Ekspor, W. (2018). Potensi ekspor sektor jasa tenaga kesehatan Indonesia. *Kementrian Perdagangan RI*, 1–20. <http://djpen.kemendag.go.id>
- Hatanaka, Kaori and Tanaka, T. (2016). Cross-cultural factors that influence adjustments of foreign care workers in Japan: towards a three-layered structural model. *International Journal of Health and Life-Sciences*, 2(3), 1–17. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20319/ijhls.2016.23.0117> This
- Ohno, S. (2012). Southeast Asian nurses and caregiving workers transcending the national boundaries. *Japanese Journal of Southeast Asian Studies*, 49(4), 541–569. <https://doi.org/10.1177/003754970107600201>

- Rabail Alam, T. G. M. (2019). Comparative analysis between pre-test/post-test model and post-test-only model in achieving the learning outcomes. *Pakistan Journal of Ophthalmology*, 35(1), 4–8. <https://doi.org/10.36351/pjo.v35i1.855>
- Roesfitawati. (2018). Potensi ekspor sektor Jasa tenaga kesehatan Indonesia. *Warta Ekspor Kementerian Perdagangan RI*, 53. <http://djpen.kemendag.go.id>
- Widiara, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di era digital. *Purwadita*, 2(2), 68–70.
- Yektiningsih, E., Astari, A. M., & Utami, Y. W. (2021). A correlation between working environment and job experience toward culture shock among Indonesian nurses in Japan. *Jurnal Ners*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/jn.v16i1.23284>
- Yenni Ferawati Sitanggang, Juniarta, Ni Gusti Ayu Eka, Ineke Patrisia, D. Y. N. (2021). Webinar konsep perawatan paliatif kepada mahasiswa keperawatan di Indonesia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 400–408.